



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 13%

Date: Tuesday, March 14, 2017

Statistics: 361 words Plagiarized / 1533 Total words

Remarks: High Plagiarism Detected - Your Document needs Critical Improvement.

LAPORAN PENELITIAN PERILAKU BERHUTANG DENGAN PERASAAN SENANG PADA MAHASISWA
Pendahuluan Hutang adalah proses bagaimana perilaku meminjam dan mengembalikan uang dengan adanya perjanjian antara kedua pihak atau lebih, bisa dengan antar seseorang, bahkan dengan instansi terkait seperti bank atau yang lainnya. Sterbkov (2005) yang mengartikan perilaku berhutang sebagai tindakan individu atau rumah tangga pada proses di mana uang dipinjam dengan harapan akan dibayar di kemudian hari. Penelitian Strebkov (2005) juga menunjukkan umur, pendidikan, pendapatan, serta jenis pekerjaan mempunyai hubungan dengan kecenderungan berhutang seseorang.

Gaya hidup, kepribadian, sikap, nilai, dukungan sosial merupakan faktor psikologis yang berkontribusi pada perilaku berhutang seseorang. Adapun penelitian Watson (1998) menunjukkan individu yang mempunyai nilai materialism yang tinggi mempunyai sikap yang lebih positif terhadap hutang. Terlilitnya seseorang pada hutang, berdampak pada kesehatan mental. Hutang kartu kredit berhubungan dengan tingkat kecemasan.

Kesulitan finansial membuat orang menjadi cemas dan stres (Drentea, 2000 & Ross, Cleland, & Macleod, 2006). Perilaku berhutang tersebut terkadang juga bisa membuat keadaan seseorang menjadi senang atau bahagia. Tidak dapat dipungkiri bahwa kebahagiaan menjadi satu hal yang ingin diraih oleh semua orang, baik oleh kaum laki-laki maupun perempuan.

Jika ditanya tentang tujuan hidupnya, kebahagiaan mungkin akan menjadi jawaban bagi sebagian besar orang. Berbagai upaya dilakukan oleh manusia untuk mencapai kondisi bahagia. Menurut Aristoteles (dalam Williams, K, Brian; Sawyer, C, Stacey & Wahlstrom, M, Carl., 2006), kebahagiaan merupakan bentuk kesempurnaan, sehingga banyak upaya yang dilakukan untuk mencapainya.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh James (dalam Williams dkk, 2006) bahwa kebahagiaan merupakan hal yang sangat penting sehingga upaya untuk mencapai kebahagiaan menjadi fokus perhatian dan tujuan dari manusia sepanjang waktu. Dengan demikian jelas bahwa setiap orang tampaknya ingin mencapai kebahagiaan dan akan berusaha melakukan upaya tertentu untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya.

Schimmel (2009) menjelaskan bahwa kebahagiaan merupakan penilaian individu terhadap keseluruhan kualitas hidupnya. Menurut Schimmel (2009), kebahagiaan terkadang juga disebut sebagai kesejahteraan subyektif (subjective well being). Sementara menurut Diener & Ryan (2009), kebahagiaan mengacu kepada emosi yang bersifat positif, sedangkan subjective well being mencakup emosi yang positif maupun negatif. Namun demikian kedua istilah tersebut menunjukkan penilaian individu terhadap kualitas hidupnya.

Selanjutnya Diener dkk (1999), menyatakan bahwa kebahagiaan ataupun kesejahteraan subyektif dapat dilihat dari adanya emosi yang menyenangkan, emosi yang tidak menyenangkan, kepuasan hidup secara umum, dan kepuasan pada ranah tertentu. Dari berbagai teori tentang kebahagiaan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan merupakan penilaian seseorang akan kualitas hidupnya yang ditandai dengan adanya emosi yang menyenangkan dan rasa puas dengan kehidupannya.

Meskipun demikian, tingkat kebahagiaan pada kaum perempuan tampaknya perlu mendapatkan perhatian yang lebih mendalam. Mengapa demikian? Peran dan status perempuan tampaknya telah menempatkan kaum perempuan dalam posisi yang penuh konflik dan masalah. Berbagai konflik dan masalah ini menyebabkan kehidupannya seorang perempuan rentan dengan stres.

Donelson (1999) menjelaskan banyak penelitian yang menunjukkan kaum perempuan lebih sering mengalami gangguan kesehatan mental. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh King (2008), bahwa perempuan memiliki kemungkinan hampir dua kali lipat dari laki-laki untuk mengalami depresi. Kondisi depresi dan gangguan kesehatan mental ini tentunya akan menghalangi seorang perempuan untuk mencapai kebahagiaan.

Mengingat rentannya kaum perempuan dengan stres yang dapat menyebabkan depresi, maka menjadi satu hal yang penting untuk memahami kebahagiaan pada kaum perempuan. Pemahaman ini, diharapkan dapat membantu upaya meningkatkan kebahagiaan kaum perempuan. Dengan tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi, kaum perempuan diharapkan akan lebih optimal dalam menjalankan berbagai peran yang disandangnya sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan umat manusia. Ada banyak hal yang dapat membuat seseorang merasa bahagia.

Hal-hal yang mempengaruhi kebahagiaan mungkin berbeda pada setiap orang. Satu hal yang dianggap sebagai sumber kebahagiaan bagi seorang individu, belum tentu menjadi sumber kebahagiaan bagi individu lain. Menurut Diener dan Ryan (2009), beberapa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan seseorang adalah: kecerdasan emosional, religiusitas, relasi sosial, pekerjaan dan tingkat pendapatan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa individu akan merasa bahagia jika memiliki kecerdasan emosi yang baik, bersikap religius, memiliki hubungan sosial yang baik, dan memiliki pekerjaan dan penghasilan yang memuaskan. Sebaliknya jika hal-hal tersebut tidak dimiliki oleh seorang individu, maka individu tersebut tidak merasakan kebahagiaan dalam hidupnya.

Kebahagiaan tampaknya merupakan keinginan semua orang. Meskipun menjadi hal yang ingin dicapai semua orang, namun dalam kenyataannya pencapaian kebahagiaan bukanlah satu hal yang sederhana. Cukup banyak orang yang merasa tidak bahagia, sehingga berusaha untuk mencari cara bagaimana agar dapat merasakan kebahagiaan. Sehingga perlu kita ketahui bahwa konsepsi mengenai hutang seringkali menjadi bahan yang negatif.

Akan tetapi, di dalam perjalanan wawasan ilmu pengetahuan yang diperoleh masyarakat dapat merubah konsepsi negative menjadi suatu hal yang positif terkait hutang semacam dari keadaan cemas menjadi keadaan bahagia atau senang, walaupun dengan sendirinya konsep positif tersebut belum tentu disadari oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu dalam penelitian jimpitan ini akan mencoba melihat perilaku ataupun sikap seseorang terkait hutang dalam hubungannya dengan konsepsi yang positif seperti halnya factor psikologis yakni senang atau bahagia ketika seseorang tersebut melakukan proses perilaku berhutang. Hipotesis; perilaku berhutang mahasiswa dapat diprediksi dengan perasaan senang. Rumusan masalah penelitian ini adalah 1)apakah perilaku berhutang mahasiswa dapat diprediksi dengan perasaan senang?..

Metode Penelitian Metode penelitian kuantitatif. Dengan pendekatan media teknologi yakni melalui media facebook. Bentuk pelaksanaannya dengan menyebarkan angket lewat pesan di fitur media facebook. Analisis penelitian ini menggunakan analisis crosstab. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa psikologi dari tingkat pendidikan S1 dan S2 di UGM Yogyakarta Hasil dan Diskusi Case Processing Summary

___Cases	___Valid	___Missing	___Total	___N	___Percent	___N	___Percent	___N	___Percent																																																																								
___sikap terhadap perilaku berhutang * jenis kelamin	30	0	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%	___sikap terhadap perilaku berhutang * jenis kelamin																																																																								
Crosstabulation	___ jenis kelamin	___Total	___laki-laki	___perempuan	___sikap terhadap perilaku berhutang	___Setuju	___Count	9	6	15	___% within sikap terhadap perilaku berhutang	60.0%	40.0%	100.0%	___% within jenis kelamin	60.0%	40.0%	50.0%	___% of Total	30.0%	20.0%	50.0%	___sangat setuju	___Count	1	0	1	___% within sikap terhadap perilaku berhutang	100.0%	0%	100.0%	___% within jenis kelamin	6.7%	0%	3.3%	___% of Total	3.3%	0%	3.3%	___tidak setuju	___Count	3	9	12	___% within sikap terhadap perilaku berhutang	25.0%	75.0%	100.0%	___% within jenis kelamin	20.0%	60.0%	40.0%	___% of Total	10.0%	30.0%	40.0%	___sangat tidak setuju	___Count	2	0	2	___% within sikap terhadap perilaku berhutang	100.0%	0%	100.0%	___% within jenis kelamin	13.3%	0%	6.7%	___% of Total	6.7%	0%	6.7%	___Total	___Count	15	15	___Total	___Count	15	15

_30 __% within sikap terhadap perilaku berhutang _50.0% _50.0% _100.0% __% within jenis kelamin _100.0% _100.0% _100.0% __% of Total _50.0% _50.0% _100.0% __/ Gambar 1.

Sikap terhadap perilaku berhutang berdasarkan jenis kelamin Berdasarkan gambar 1. Menyebutkan terdapat 60% laki-laki dan 40% perempuan yang setuju, 6,7% laki-laki dan 0% perempuan sangat setuju, 20% laki-laki dan 60% perempuan tidak setuju, 13,3% laki-laki dan 0% perempuan sangat tidak setuju dengan perilaku berhutang.

Sehingga bisa dijelaskan perbedaannya bahwa mahasiswa psikologi yang laki-laki lebih tinggi capaiannya 60% daripada 40% mahasiswa perempuan yang setuju dengan perilaku berhutang. Sebaliknya, mahasiswa perempuan lebih tinggi (60%) tingkat tidak setujunya daripada laki-laki (33%) terhadap perilaku berhutang. Berdasarkan hasil gambar 2.

Telah menyebutkan terdapat 46,7% laki-laki dan 26,7 yang setuju, 20% laki-laki dan 13,3% perempuan yang sangat setuju, 20% laki-laki dan 46,7% perempuan tidak setuju, 13,3% laki-laki dan 13,3 perempuan sangat tidak setuju. Sehingga bisa dijelaskan perbedaannya bahwa karakter perasaan senang mahasiswa psikologi laki-laki lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan ketika berhasil mendapatkan pinjaman hutang. Sebaliknya, mahasiswa perempuan masih lebih tinggi perasaan tidak senang daripada mahasiswa laki-laki ketika berhasil mendapatkan pinjaman hutang.

Hasil penelitian ini senada dengan Penelitian Strebkov (2005) yang menunjukkan umur dan jenis pendidikan mempunyai hubungan dengan kecenderungan berhutang seseorang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan lebih tidak setuju daripada laki-laki dalam perilaku berhutang. Hal ini hampir sama dengan pernyataan King (2008), bahwa perempuan memiliki kemungkinan hampir dua kali lipat dari laki-laki untuk mengalami depresi.

Kondisi depresi dan gangguan kesehatan mental ini tentunya akan menghalangi seorang perempuan untuk mencapai kebahagiaan. Baik laki-laki maupun perempuan, dalam penelitian menunjukkan bahwa mereka merasa senang atau bahagia ketika mendapatkan pinjaman. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh James (dalam Williams dkk, 2006) bahwa kebahagiaan menjadi fokus perhatian dan tujuan dari manusia sepanjang waktu.

Dengan demikian jelas bahwa setiap orang tampaknya ingin mencapai kebahagiaan dan akan berusaha melakukan upaya tertentu untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Dalam upaya perilaku berhutang inilah mahasiswa tersebut bisa mendapatkan kebahagiaan. Kesimpulan Dari hasil analisis dan pemaparan data, dapat disimpulkan sebagai berikut: Mahasiswa psikologi UGM lebih setuju 53% daripada 47% tidak setuju terhadap perilaku berhutang. Tingkat perasaan senang mahasiswa mencapai 54% ketika berhasil mendapatkan pinjaman hutang.

Berdasarkan jenis kelamin bahwa mahasiswa psikologi laki-laki lebih tinggi capaiannya 60% daripada 40% mahasiswa perempuan yang setuju dengan perilaku berhutang. Sebaliknya, mahasiswa perempuan lebih tinggi (60%) tingkat tidak setujunya daripada laki-laki (33%) terhadap perilaku berhutang. Berdasarkan jenis kelamin bahwa karakter perasaan senang mahasiswa psikologi laki-laki lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan ketika berhasil mendapatkan pinjaman hutang. Sebaliknya, mahasiswa perempuan masih lebih tinggi perasaan tidak senang daripada mahasiswa laki-laki ketika berhasil mendapatkan pinjaman hutang.

Perilaku berhutang mahasiswa psikologi UGM dapat diprediksi dengan perasaan senang.

INTERNET SOURCES:

0% - Empty

0% - <https://id.scribd.com/doc/64495638/Hubun>

0% - <https://wiraHIPATIOS.wordpress.com/2015/>

0% - <https://audrytimisela.wordpress.com/cate>

1% - <http://psikologi.uin-malang.ac.id/wp-con>

1% - <http://psikologi.uin-malang.ac.id/wp-con>

0% - http://ad-tipsdantrik.blogspot.com/2013_

0% - <http://rizkymuhammad1.blogspot.com/2012/>

30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>

30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>

30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
1% - <https://id.scribd.com/doc/295719566/Jurn>
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
0% - <https://www.scribd.com/doc/132087540/kua>
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
1% - <http://repository.usu.ac.id/bitstream/12>
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
1% - <https://wisuda.unud.ac.id/pdf/1102205020>
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
0% - <http://www.bimbingan.org/9-pekerjaan-pal>
0% - <http://ayyundud.blogspot.com/2013/03/pem>
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
0% - <http://id.wikihow.com/Mencintai-Suami>
0% - <https://3093851.r.bat.bing.com/?ld=d3uLi>
0% - <http://allaboutadministration.blogspot.c>
0% - <https://saripahpjh.wordpress.com/tag/art>
1% - <http://www.academia.edu/6689969/PENGARUH>
0% - <http://dokumen.tips/education/pengaruh-b>
0% - <https://id.scribd.com/doc/114222841/Skri>
0% - <https://www.scribd.com/document/31869922>
0% - <https://id.scribd.com/document/138900803>
0% - <http://dokumen.tips/documents/studi-komp>
0% - <http://dokumen.tips/documents/studi-komp>
0% - <https://id.scribd.com/document/138900803>
1% - <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/kpkb/a>
0% - <http://setabasri01.blogspot.co.id/2012/0>
1% - <http://lacaxcom.blogspot.com/2015/05/fak>
0% - <https://issuu.com/koranpagiwawasan/docs/>
0% - <https://id.scribd.com/doc/268898010/Stud>
0% - <https://id.scribd.com/doc/294151643/SKRI>
1% - <https://koleksipengetahuan.wordpress.com>
0% - <https://alisadad.wordpress.com/2010/05/2>
0% - <http://musriadi-aswad.blogspot.co.id/>
1% - <http://www.academia.edu/12343918/PENGARU>
0% - http://c3r1t4-ku.blogspot.com/2012_01_01
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>

1% - <http://www.kompasiana.com/atonimeto/manf>
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
30% - <http://academicjournal.yarsi.ac.id/ojs-2>
0% - <https://amaybangpok.wordpress.com/2015/0>
0% - http://www.academia.edu/8128127/PERAN_SM
0% - <http://dokumen.tips/documents/analisis-f>
0% - <https://pt.scribd.com/doc/238207669/Peng>
0% - <http://www.academia.edu/3857245/Analisis>
0% - <http://sekeping-episode-kehidupan.blogspot>